

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI ZAKAT KELAS V SDN 106 PANYURAK

Abidin

SDN 106 Panyurak

Email: abidintampang73876@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar penulisan sejarah yang didesain berdasarkan Problem based learning meliputi: penentuan masalah, perancangan langkah penyelesaian, penyusunan jadwal, penyusunan laporan, dan evaluasi hasil. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research & Development (R&D) dengan berpedoman pada desain 4D dari Tiagarajan & Semmel yang terdiri dari: define, design, develop, dan disseminate. Prototipe dari bahan ajar telah divalidasi oleh para ahli dan di uji cobakan di sekolah SDN 106 Panyurak. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V SDN 106 Panyurak dengan jumlah 11 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar penulisan model problem based learning adalah valid dan dinyatakan layak untuk digunakan. Bahan ajar ini mampu membantu peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan konsep yang terlihat pada proses dan hasil belajar yang didapatkan. Sebelum diterapkannya model pembelajaran problem based learning hasil belajar siswa secara klasikal hanya 4 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 72,75. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 6 siswa (54,54%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 71,83 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 9 siswa (81,18%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 77. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, model problem based learning

ABSTRACT

This study aims to produce teaching materials for historical writing designed based on problem-based learning including: problem determination, design of solving steps, preparation of schedules, preparation of reports, and evaluation of results. This research uses a Research & Development (R&D) approach guided by the 4D design of Tiagarajan & Semmel consisting of: define, design, develop, and disseminate. The prototype of the teaching materials has been validated by experts and tested at SDN 106 Panyurak school. The research subjects used were grade V students of SDN 106 Panyurak with a total of 11 people. The results showed that teaching materials for writing problem-based learning models were valid and declared suitable for use. This teaching material is able to help students understand and apply concepts that are seen in the learning process and

outcomes obtained. Before the implementation of the problem-based learning learning model, classical student learning outcomes were only 4 students who completed learning with an average score of 72.75. After the application of this method in cycle I as many as 6 students (54.54%) completed learning with an average score of 71.83 and in cycle II there was an increase of 9 students (81.18%) completed in learning with an average score of 77. Students are more enthusiastic and enthusiastic in following learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: *learning outcomes, problem-based learning model increased*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengartikan kurikulum merupakan rangkaian peraturan dan rencana tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, yang meliputi tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan siswa. Sedangkan kurikulum 2013 bermaksud sebagai persiapan untuk masyarakat Indonesia supaya mempunyai kemampuan menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, kreatif, afektif dan inovatif, juga mampu menjalin kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pendidikan bermaksud untuk mencapai perkembangan kemampuan individu agar bermanfaat untuk kepentingan hidupnya, masyarakat dan warga negara. Oleh karena itu, usaha yang disengaja dan terencana diperlukan dalam pendidikan. Hal itu bisa diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Permendikbud No. 57 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dengan menggunakan tema untuk mengaitkan bermacam mata pelajaran. Pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan sikap, dan nilai antarmata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran dimaksud dengan pembelajaran terpadu.

Saat berlangsungnya proses pembelajaran seringkali siswa kurang termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa kurang terlibat aktif, yang menyebabkan aktivitassiswa menjadi pasif. Kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran menyebabkan siswa merasa bosan dan akan berpengaruh negatif pada hasil belajarnya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung, Penerapkan model pembelajaran problem based learning(Pbl) dapat digunakan oleh guru. Nurfitriyanti menjelaskan bahwa pembelajaran dengan

model problem based learning dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar serta menambah sikap kedisiplinan siswa. Problem based learning juga membantu siswa untuk dapat berinvestigasi, memecahkan masalah, bersifat student centered dan mampu menghasilkan proyek dengan menciptakan produk nyata.

Untuk memudahkan dan menunjang keberhasilan penggunaan model problem based learning pada hasil produk dalam pelaksanaan belajar mengajar, guru dapat menggunakan bahan ajar sebagai panduan proses pembelajaran. Bahan ajar adalah semua bentuk bahan yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dicapai siswa mengenai kompetensi dasar tertentu. Bahan ajar digunakan untuk memudahkan guru dan siswa selama melaksanakan proses pembelajaran.

Observasi awal di SDN 106 Panyurak, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan pembelajaran dengan baik saat menjelaskan materi kepada siswa, namun saat guru bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan hanya sebagian siswa yang aktif menjawab, sedangkan siswa yang lain tidak aktif. Ini terjadi karena guru belum menggunakan metode yang bervariasi. Ada beberapa permasalahan yang menjadi penyebab kurang kondusifnya pembelajaran diantaranya, Siswa belum mendapatkan fasilitas belajar yang baik, siswa dalam kelas tersebut kurang memahami penjelasan guru mengenai materi pembelajaran, dan model pembelajaran yang diterapkan kurang tepat. Hal ini dapat mengakibatkan kurang aktifnya siswa dalam berpartisipasi mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga saat pengumpulan tugas dan guru menilai hasil belajar siswa barulah guru mengetahui bahwa masih terdapat materi yang tidak dimengerti oleh siswa dengan melihat ada beberapa siswa yang nilainya tidak mencapai ketentuan KKM yang sudah ditentukan yakni 70.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas V SDN 106 Panyurak, yang mengatakan bahwa siswa sering terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, selama proses belajar mengajar guru sudah berusaha melakukan yang terbaik, namun hasil belajar masih tergolong rendah bagi beberapa siswa. Dalam pembelajaran, guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang dianggapnya dapat menarik perhatian siswa, namun ternyata hal tersebut belum sepenuhnya menyebabkan siswa berperan aktif selama belajar. Dalam proses pembelajaran guru harus lebih kreatif lagi dan harus menerapkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Karena kurangnya menggunakan buku panduan atau bahan ajar yang menarik pada siswa juga menyebabkan siswa tidak termotivasi saat pembelajaran berlangsung yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dengan menggunakan bahan ajar yang tepat, diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Peneliti telah menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait penelitian yang akan dilakukan, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Indra Setyawan, dkk dengan judul penelitian “Model Pembelajaran problem based learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. Penelitian tersebut relevan, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan berbasis problem based learning tidak digunakan dalam pelaksanaan penelitian tersebut, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, di sini menggunakan bahan ajar dengan berbasis problem based learning sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam. Hasil penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran problem based learning di SDN 106 Panyurak Serta menjadikan siswa lebih berkembang dan aktivitas belajar mengajar yang terpusat pada siswa atau student center, juga siswa mampu mengembangkan ide- ide yang mereka gali, munculnya kreatifitas, dan inovasi dengan pembelajarannya sendiri dalam menerapkan karya berupa sebuah media atau produk. Masih banyaknya siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah terutama pada materi zakat hal tersebut di sebabkan kurang menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan rangkaian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi zakat menggunakan model pembelajaran problem based learning kelas V SDN 106 Panyurak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

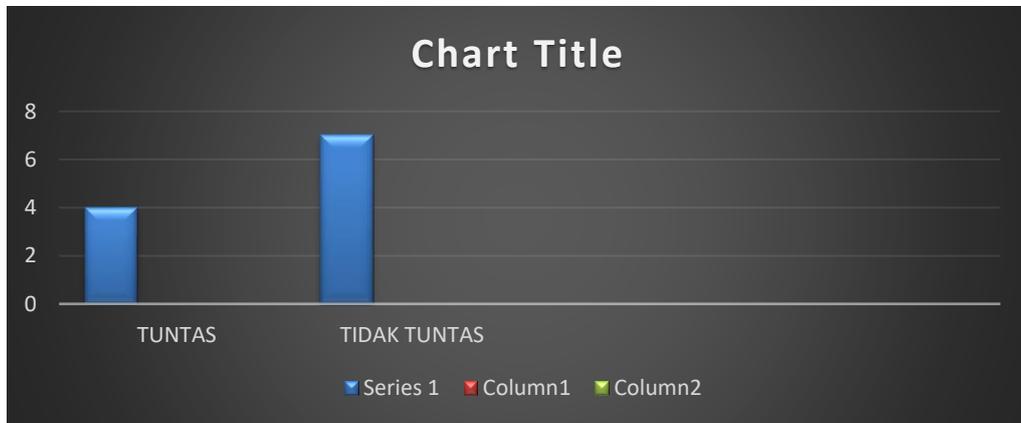
Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 106 Panyurak desa lunjen kecamatan buntu batu tahun ajaran 2020/2021 semester. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 106 Panyurak pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 70. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 70 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi hidup lapang dengan berbagi dengan sub materi zakat fase C SDN 106 Panyurak. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 7 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 11 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 70 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi zakat fitrah fase c SDN 106 Panyurak

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	65,91
Ketuntasan klasikal	36,36 %
Nilai tertinggi	76
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	4 orang
Siswa belum tuntas	7 orang



Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 11 orang hanya 4 orang yang tuntas dengan presentase (36,36%) sementara 7 orang tidak tuntas dengan presentase (63,64 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 44 . Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi zakat fitrah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang modul ajar I dengan materi zakat fitrah kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa video untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi zakat fitrah. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal terlebih dahulu sebelum pembelajaran

dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi lembar obeservasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi zakat fitrah. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi zakat fitrah yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan model problem based learning

Kedua Kegiatan Inti, siswa di kelompokkan dalam tiga kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi zakat fitrah dari guru selanjutnya guru memutar video pembelajaran materi zakat fitrah.dan menyampaikan permasalahan materi yang akan di diskusikan oleh siswa Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi . Setelah hasil kerja kelompok selesai maka setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas sementara kelompok lain memberikan komentar terhadap jawaban kelompok lain. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model problem based learning pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

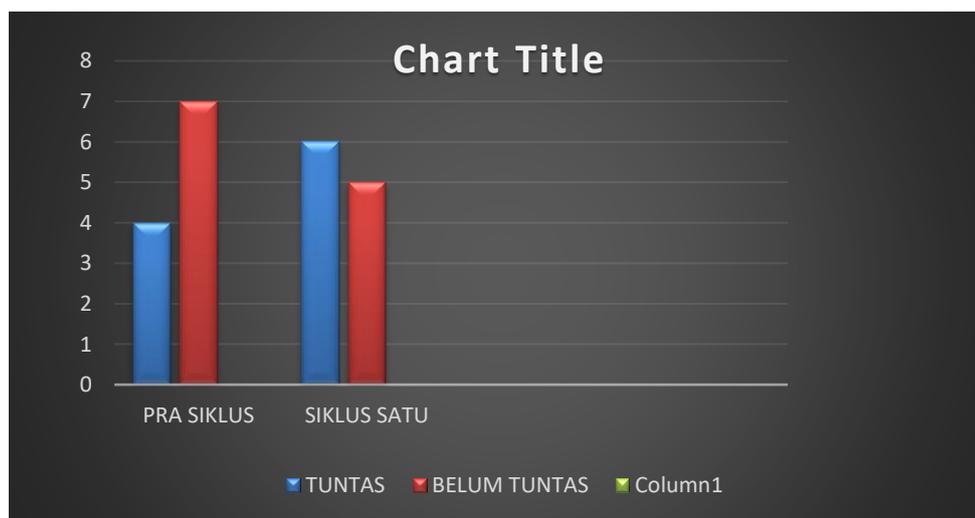
Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	67,72
Ketuntasan klasikal	54,54%
Nilai tertinggi	76
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	6 orang
Siswa belum tuntas	5 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 11 orang hanya 6 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (54,54%) sementara 5 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (45,46%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 67,72 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 70. Nilai tertinggi di peroleh skor 76 dan nilai terendah diperoleh skor 60. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi hidup lapang dengan berbagi dengan sub materi zakat fitrah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model problem based learnig untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase C SDN 106 panyurak mengalami

sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 67,72 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 5 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 orang Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan model pembelajaran problem based learning dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik;

5) Masih banyaknya *berdiskusi* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru lebih meningkatkan . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 3 x 35 menit atau 3 jam pelajaran. Perbaiki modul pada siklus ini. Selanjutnya perbaiki bahan ajar, perbaiki tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan model problem based learning, peneliti menjelaskan problem based learning dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam dua bagian ada yang menjadi penyaji dan penjual. Tugas penyaji menjual produk mereka dengan menawarkan berbagai materi kepada pembeli dan pembeli menuliskan apa saja yang dikatakan oleh penyaji. Untuk hal komunikasi siswa yang bertugas menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada teman kelompoknya yang menjadi penyaji. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi zakat fitrah kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan model *problem based learning* tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir siswa saat proses jual beli konten. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam modul. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *model problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	73,45
Ketuntasan klasikal	81,81 %
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	9 orang
Siswa belum tuntas	2 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 11 orang sebanyak 9 (81,82%) siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 2 (18,18% siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dengan ini membuktikan bahwasannya problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi zakat fitrah. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

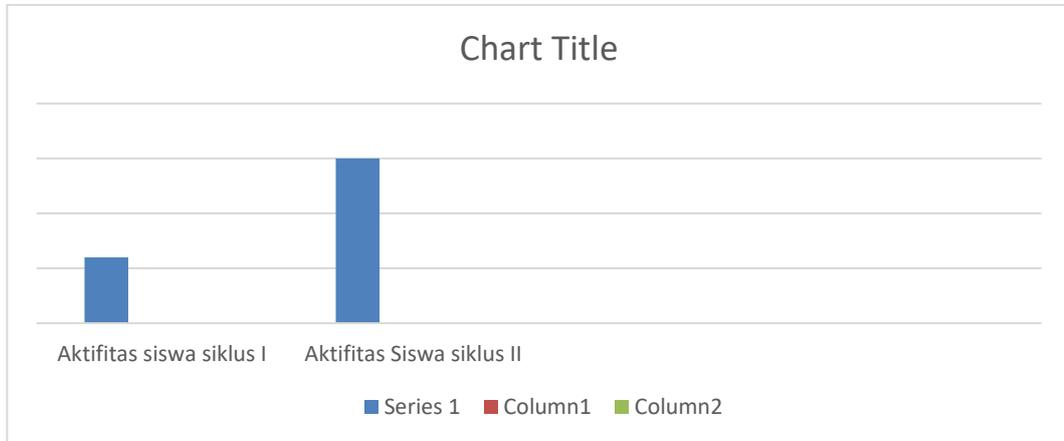
Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II;) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan model pembelajaran problem based learning. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan problem based learning dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase C SDN 106 panyurak.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan problem based learning ada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 81,81 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
				Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	4	6	9	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	7	5	2	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	36,36 %	54,54 %	81,81 %	

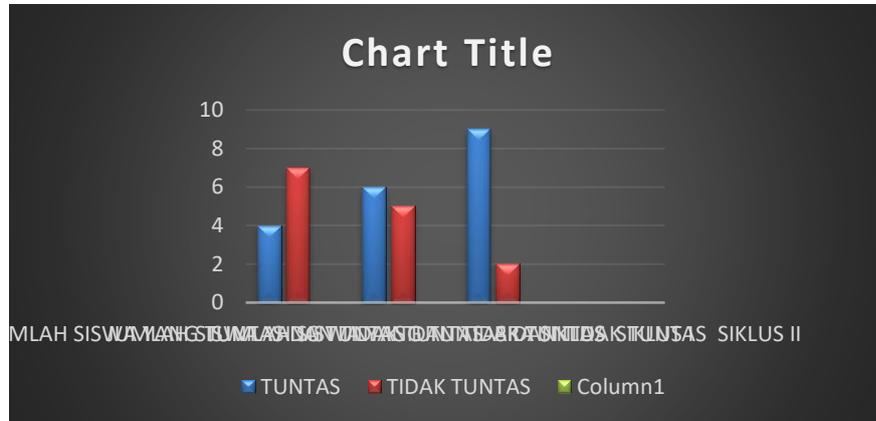
Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan model pembelajaran problem based learning pada fase C SDN 106 panyurak. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran problem based learning, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas siswa sebesar 66,67 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi zakat fitrah menggunakan model pembelajaran problem based learning. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 66,67% dan pada siklus II yaitu 75%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 54,54 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 81,81 %.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 2 Agustus 2023 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 81,81%. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 9 orang dengan ketuntasan dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase C SDN 106 panyuarak dengan sub materi zakat fitrah.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas 54,54 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di dilaksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 81,81%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SDN 3 Bulusan Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten pada Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) Subtema 1 (Penemu yang Mengubah Dunia) materi Teks Eksplanasi, Rangkaian Listrik Sederhana dan dampak modernisasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar pada materi Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) Subtema 1 (Penemu yang Mengubah Dunia) melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 3 Bulusan dengan jumlah siswa sebanyak 14 anak. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes serta dokumentas serta dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisi data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, maka ditetapkan kriteria pencapaian sebesar 70 untu skala penilaian 1-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) Subtema 1 (Penemu yang Mengubah Dunia) materi Teks Eksplanasi, Rangkaian Listrik Sederhana dan dampak modernisasi. Rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus adalah 68,93. Setelah pelaksanaan model PBL pada siklus 1 rata-rata nilai meningkat menjadi 77,70. Dan pada siklus ke II meningkat lagi rata-ratanya menjadi 85,36. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar Tema 3 Subtema 1 pada siswa kelas VI SDN 3 Bulusan. Hasil perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan *model pembelajaran problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan model pembelajaran problem based learning dengan menggunakan metode diskusi dan presentase. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Problem based learning* sebagai model yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan model problem based learning pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi hidup lapang dengan berbagi hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 6 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 9 siswa tuntas dalam pembelajaran. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi model ini menggunakan metode diskusi dan presentase yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan. Dengan demikian problem based learning perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi selain zakat tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsismi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). Undang - undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007. *SKKD Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas
- Dewi, Tanti Agviola & Wardani, Naniek Sulistya. 2017. Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL) siswa kelas II SD. 235-242
- Format Template Artikel PPG Dalam Jabatan oleh Divisi Penjaminan Mutu Program Pengembangan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar tahun 2021
- Hidayati dkk 2006. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. UPI Pres. Bandung
- Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia,2013.
- Kemendikbud. (2013). Kerangka Dasar Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Winataputra. Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Universitas Terbuka.